

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA  
(STUDI PADA PROGRAM KAMPUNGE AREK SUROBOYO RAMAH  
PEREMPUAN DAN ANAK (KAS - RPA))**

**Lovi Agvitarina Putri**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[putrilovi95@gmail.com](mailto:putrilovi95@gmail.com)

**Endang Indartuti**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[endangindartuti@untag-sby.ac.id](mailto:endangindartuti@untag-sby.ac.id)

**Muhammad Roisul Basyar**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[roisulbasyar@untag-sby.ac.id](mailto:roisulbasyar@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Pemberdayaan perempuan adalah salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Di Surabaya, pemerintah meluncurkan Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) sebagai bentuk intervensi komunitas yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas serta kemandirian perempuan. Namun, ada sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya, termasuk rendahnya partisipasi perempuan dan ketidakmerataan akses terhadap sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti aspek pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui program KAS-RPA di Surabaya. Metodologi yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen. Analisis didasarkan pada teori pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Naila Kabeer, meliputi aspek sumber daya, keagenan, dan prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KAS-RPA berhasil meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya melalui pelatihan serta pendampingan usaha. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan Keputusan, serta mendukung peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi tantangan terkait pemerataan akses dan keinginan usaha. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa program KAS-RPA memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan perempuan, meskipun program penguatan masih diperlukan agar dampaknya dapat dirasakan lebih meluas.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Perempuan, Kesejahteraan Sosial, Ekonomi, KAS 0 RPA*

### **ABSTRACT**

Women's empowerment is an important strategy to improve the social and economic welfare of the community. In Surabaya, the government launched the Kampunge Arek Suroboyo Women and Children Friendly (KAS-RPA) Program as a form of community intervention aimed at strengthening women's capacity and independence. However, there are a number of challenges in its implementation, including low female participation and unequal access to resources. This study aims to highlight the aspects of women's empowerment in improving social and economic welfare through the KAS-RPA program in Surabaya. The methodology applied is descriptive qualitative, with data collection through interview techniques, observation, and the use of documents. The analysis is based on the theory of women's empowerment proposed by Naila Kabeer, covering aspects of resources, agency, and achievement. The results show that the KAS-RPA program has succeeded in increasing women's access to resources through training and business mentoring. This program also contributes to increasing women's participation in decision-making, as well as supporting increased income and economic independence. However, the implementation of the program still faces challenges related to equal access and business desires. The conclusion of this study states that the KAS-RPA program plays a significant role in women's empowerment, although further strengthening programs are needed to achieve a more widespread impact.

**Keywords:** *Women's Empowerment, Social Welfare, Economy, KAS-RPA*

#### **A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya penting dalam pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Perempuan memiliki peran strategis dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, terutama dalam mendukung ketahanan ekonomi dan sosial. Namun, dalam kenyataannya perempuan masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta adanya kerentanan terhadap berbagai bentuk kekerasan.

Kerentanan tersebut tercermin dari masih tingginya angka kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Berdasarkan data Komnas Perempuan dan laporan mitra CATAHU Tahun 2024, bentuk kekerasan yang paling banyak dilaporkan meliputi kekerasan seksual (26,94%), kekerasan psikis (26,94%), kekerasan fisik (26,78%), dan kekerasan ekonomi (9,84%). Pada data mitra CATAHU, kekerasan seksual tercatat paling tinggi dengan jumlah 17.305 kasus, diikuti kekerasan fisik 12.626 kasus, kekerasan psikis 11.475 kasus, serta kekerasan ekonomi 4.565 kasus. Sementara itu, data Komnas Perempuan menunjukkan bahwa kekerasan psikis masih mendominasi dengan jumlah 3.660 kasus, diikuti kekerasan seksual 3.166 kasus, kekerasan fisik 2.418 kasus, dan kekerasan ekonomi.

Tingginya angka kekerasan tersebut menunjukkan bahwa perempuan masih berada dalam kondisi yang rentan secara sosial dan ekonomi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek perlindungan perempuan, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya, berpartisipasi

dalam kegiatan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menjadi langkah penting untuk mengurangi kerentanan tersebut sekaligus meningkatkan kemandirian perempuan.

Di Kota Surabaya, permasalahan terkait pemberdayaan perempuan juga masih menjadi perhatian, meskipun kota ini memiliki tingkat pembangunan yang relatif tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi studi, masih terdapat perempuan yang belum memiliki kemandirian ekonomi serta belum terlibat secara optimal dalam kegiatan ekonomi produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan perempuan masih perlu ditingkatkan agar mampu mendorong kesejahteraan sosial dan ekonomi secara menyeluruh.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya menghadirkan Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) sebagai bentuk pemberdayaan berbasis komunitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penguatan partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui program KAS-RPA di Kota Surabaya dengan menggunakan teori pemberdayaan perempuan dari Naila Kabeer yang meliputi resources, agency, dan achievements.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

Pemberdayaan perempuan merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta memiliki kontrol terhadap kehidupan mereka. Pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang memungkinkan perempuan untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan perempuan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara luas, karena perempuan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga.

Kesejahteraan sosial dan ekonomi merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar individu, baik secara material maupun non-material. Kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pendapatan atau kegiatan produktif, sedangkan kesejahteraan sosial mencakup aspek partisipasi, keamanan, serta kualitas hidup. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan perempuan, peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan, kemandirian ekonomi, serta kemampuan perempuan dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program berbasis komunitas mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, rendahnya partisipasi perempuan, serta belum optimalnya pendampingan dalam pengembangan usaha. Selain itu, sebagian penelitian masih berfokus pada aspek ekonomi, sehingga kajian yang mengintegrasikan aspek sosial

dan ekonomi dalam pemberdayaan perempuan masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Untuk menganalisis pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini, digunakan teori pemberdayaan dari Naila Kabeer yang menjelaskan bahwa pemberdayaan terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu resources, agency, dan achievements. Resources berkaitan dengan akses terhadap sumber daya yang dimiliki perempuan, agency merujuk pada kemampuan dalam mengambil keputusan dan bertindak, sedangkan achievements merupakan hasil dari proses pemberdayaan yang dapat dilihat dari perubahan kondisi kehidupan perempuan. Ketiga dimensi tersebut digunakan sebagai alat analisis untuk melihat sejauh mana program pemberdayaan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi Perempuan

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) di Kota Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai proses pelaksanaan program serta dampaknya terhadap perempuan sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di RW 02 Kelurahan Sidotopo, Kota Surabaya, sebagai salah satu wilayah pelaksanaan program KAS-RPA.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, seperti pihak Dinas terkait, pengelola program, serta perempuan peserta program. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini mengacu pada teori pemberdayaan perempuan dari Naila Kabeer yang meliputi resources, agency, dan achievements sebagai kerangka dalam memahami proses dan hasil pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) di Kota Surabaya merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan perempuan berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Program ini melibatkan perempuan sebagai subjek utama dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan kapasitas, keterampilan, serta partisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya di RW 02 Kelurahan Sidotopo, program ini memberikan ruang bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri melalui pelatihan keterampilan dan kegiatan produktif yang dapat menunjang perekonomian keluarga.

1. Sumber Daya (*Resource*)

Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS–RPA) memberikan akses kepada perempuan terhadap berbagai sumber daya yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi. Akses tersebut diwujudkan melalui pelatihan keterampilan seperti pengolahan makanan dan kegiatan usaha rumahan, serta adanya pendampingan dalam pengembangan usaha. Melalui kegiatan ini, perempuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga.

Namun demikian, akses terhadap sumber daya tersebut belum sepenuhnya merata. Masih terdapat perempuan yang belum terlibat aktif dalam program karena keterbatasan waktu, kurangnya informasi, maupun faktor sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program telah membuka peluang bagi perempuan untuk berkembang, masih diperlukan upaya lebih lanjut agar akses tersebut dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh perempuan.

2. Agensi (*Agency*)

Pada indikator agensi, program KAS–RPA mendorong perempuan untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial serta pengambilan keputusan. Perempuan mulai terlibat dalam kegiatan kelompok, pertemuan warga, dan forum diskusi, serta menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Keterlibatan ini mencerminkan adanya peningkatan peran perempuan dalam kehidupan sosial di lingkungan masyarakat.

Selain itu, dalam lingkup keluarga, perempuan juga mulai memiliki kontribusi dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan aspek ekonomi rumah tangga. Meskipun demikian, peningkatan agensi ini masih berlangsung secara bertahap, karena tidak semua perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif, terutama yang masih dipengaruhi oleh peran domestik dan norma sosial.

3. Pencapaian (*Achievement*)

Pencapaian dari program KAS–RPA dapat dilihat dari adanya perubahan dalam kondisi sosial dan ekonomi perempuan setelah mengikuti program. Beberapa perempuan telah mampu mengembangkan usaha kecil yang memberikan tambahan pendapatan, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, keterampilan yang diperoleh juga menjadi modal penting dalam mendukung kemandirian ekonomi perempuan.

Di sisi lain, perubahan juga terlihat pada aspek sosial, seperti meningkatnya kepercayaan diri dan partisipasi perempuan dalam kegiatan masyarakat. Perempuan menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan memiliki peran yang lebih besar di lingkungan sosial. Namun demikian, pencapaian tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal keberlanjutan usaha, seperti keterbatasan modal, pemasaran, dan inovasi produk, sehingga diperlukan dukungan lanjutan agar hasil yang dicapai dapat terus berkembang.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian, proses pemberdayaan perempuan melalui Program Kampunge Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS–RPA) untuk

meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di Kota Surabaya telah dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu akses, agensi, dan pencapaian. Pada aspek akses, program ini menyediakan kesempatan bagi perempuan untuk mendapatkan keterampilan, dukungan usaha, dan mengembangkan jaringan sosial yang dapat membantu peningkatan kapasitas ekonomi. Ini menunjukkan bahwa program KAS–RPA telah memberikan peluang bagi perempuan untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi, meskipun masih ada beberapa hambatan terkait permodalan, pemasaran, dan penggunaan teknologi.

Dalam aspek agensi dan pencapaian, program KAS–RPA berhasil mendorong perempuan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan mulai ikut serta dalam proses pengambilan keputusan di dalam keluarga dan masyarakat. Dampak yang dirasakan juga terlihat dari bertambahnya pendapatan, peningkatan kepercayaan diri, serta peran perempuan dalam komunitas. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi perempuan, meskipun pelaksanaannya masih perlu diperkuat agar hasilnya bisa lebih luas dan berkelanjutan.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

1. **Bagi Pemerintah (DP3APPKB Kota Surabaya)**  
Diharapkan dapat memperkuat implementasi Program KAS–RPA dengan lebih fokus pada peningkatan pemberdayaan ekonomi wanita, misalnya dengan menyediakan akses modal yang lebih sederhana, pelatihan keterampilan yang berkelanjutan, serta pendampingan bisnis secara menyeluruh . Di sisi lain, diperlukan dukungan dalam pengembangan pemasaran produk, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital agar usaha perempuan dapat tumbuh dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara lebih maksimal .
2. **Bagi Penyelenggara Program di Tingkat RW/Kelurahan**  
Diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan pemberdayaan perempuan dengan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam pengembangan usaha kecil dan peningkatan keterampilan yang bersifat produktif. Di sisi lain, perlunya mendorong partisipasi perempuan dengan aktif, bukan hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai penggerak dalam kegiatan program agar dapat memperkuat peran sosial perempuan di dalam masyarakat.
3. **Bagi Perempuan yang Terlibat dalam Program**  
Menjanjikan lebih banyak berpartisipasi dalam semua kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan, termasuk pelatihan dan bimbingan usaha, serta mengambil kesempatan yang tersedia untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Dengan cara ini, wanita tidak hanya dapat meningkatkan penghasilan, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam keluarga dan lingkungan sosial.

4. Untuk Pengembangan Program KAS–RPA di Masa Mendatang  
Diharapkan bahwa inisiatif ini dapat terus berupaya untuk menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan kegiatan pemberdayaan bersama, sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi perempuan secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, A., & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 204–219. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1319>
- Alie, A., & Elanda, Y. (2019). Perempuan Dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i2.995>
- Andari, S., Febriyandi, F., Martino, Kuntjorowati, E., Purnama Akhmad, Listyawati, & Murdiyanto. (2022). Upaya Perempuan Rentan Sosial Ekonomi Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 8(3), 242–256.
- Az-Zuhdiyyah, H. A., & Ridlwan, A. A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pada Program Lapak Berkah IZI Jawa Timur. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(4), 1603–1618.
- Beloan, B., Rostini, R., Iriani, N., Ilyas, N., Jamaluddin, A., Harniati, H., & Syahribulan, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (Jtcsa)*, 3(1), 40–44. <https://doi.org/10.62728/jtcsa.v3i1.334>
- BPKD Surabaya. (2025, August 7). *Surabaya Berhasil Tekan Kemiskinan, Persentase Turun Jadi 3,56 Persen di 2025*.
- BPS Kota Surabaya. (2025, September 22). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 turun menjadi 3,56 persen*.